

Peningkatan Pengetahuan Karang Taruna tentang Pertolongan Pertama Tersedak dan Gigitan Ular

**Nayla Zahrani Adean¹, Ninik Mas'adah², Salma Nabila Alma'anizamzami³,
Silfiana⁴, Uul Ainun Ifakriya⁵**

Program Studi Keperawatan^{1,3}, Program Studi Manajemen^{2,4,5},
Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: adeannayla@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular masih menjadi permasalahan yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi akibat keterlambatan maupun kesalahan penanganan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota Karang Taruna Desa Sumurgayam mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dengan desain *one group pre-test and post-test* yang melibatkan 30 peserta. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 54,67 menjadi 89,83 atau sebesar 64,32%, sedangkan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat dari 13,33% menjadi 93,33%. Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta dan berpotensi memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Gigitan Ular, Pertolongan Pertama, Tersedak.*

Abstract

Limited community knowledge regarding first aid for choking and snakebite emergencies remains a significant public health concern because delayed or inappropriate initial management may increase the risk of complications. Therefore, health education is needed to strengthen community preparedness in responding to emergency situations. This community service program aimed to improve the knowledge of Karang Taruna members in Sumurgayam Village regarding first aid for choking and snakebite cases. An interactive lecture using a *one-group pre-test-post-test* design was conducted with 30 participants. Knowledge was measured using questionnaires administered before and after the educational session and analyzed descriptively. The mean knowledge score increased from 54.67 to 89.83, representing a 64.32% improvement, while the proportion of participants with a high level of knowledge increased from 13.33% to 93.33%. These findings demonstrate that health education effectively improves participants' knowledge and contributes to strengthening community preparedness in providing appropriate first aid during emergencies.

Kata Kunci: *Choking, First Aid, Health Education, Snakebite.*

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan memerlukan tindakan yang cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya kecacatan permanen maupun kematian (Syahputra et al., 2026). Dua kondisi yang sering dijumpai di masyarakat adalah tersedak dan gigitan ular berbisa. Kedua kasus tersebut membutuhkan pertolongan pertama yang sesuai dengan prinsip kegawatdaruratan karena keterlambatan maupun kesalahan penanganan dapat meningkatkan risiko komplikasi hingga kematian (Maria & Wardhani, 2023).

Gigitan ular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara tropis. World Health Organization (2023) memperkirakan bahwa secara global seseorang mengalami gigitan ular setiap 10 detik. Setiap tahun, gigitan ular berbisa menyebabkan sekitar 81.000–138.000 kematian serta lebih dari 400.000 kasus kecacatan permanen akibat envenomasi. Selain gigitan ular, tersedak juga merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering dijumpai dan memerlukan penanganan segera. Data WHO menunjukkan terdapat sekitar 17.537 kasus tersedak, dengan kejadian terbanyak pada kelompok usia 1,5–3 tahun (Septiana & Wardiyah, 2026). Meskipun insiden tertinggi terjadi pada anak usia dini, kejadian tersedak juga dapat dialami oleh remaja maupun orang dewasa sehingga pengetahuan mengenai pertolongan pertama perlu dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat.

Keberhasilan penanganan pada kasus tersedak maupun gigitan ular sangat dipengaruhi oleh ketepatan pertolongan pertama yang diberikan sebelum korban mendapatkan pelayanan medis (Azizah et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan rekomendasi ilmiah, seperti menyayat luka, mengisap bisa ular, memasang torniket (Lelitasari & Lestari, 2026), serta masih seringnya memberikan penanganan yang keliru pada korban tersedak. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko komplikasi, memperburuk kondisi korban, bahkan meningkatkan angka kematian (Kristanto et al., 2026).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kegawatdaruratan (Fibriyanti et al., 2026). Hasil penelitian Ida et al., (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan mengenai pertolongan pertama.. Selain itu, penelitian Kartini et al., (2025) melaporkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat efektif meningkatkan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Temuan tersebut memperkuat bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama secara tepat.

Karang Taruna dipilih karena memiliki posisi strategis dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat terhadap berbagai kondisi

keawatdaruratan (Khotimah et al., (2026). Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kegiatan edukasi yang terstruktur. Selain itu, hingga saat ini kegiatan edukasi mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular bagi anggota Karang Taruna di Desa Sumurgayam masih sangat terbatas, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan melalui pendidikan kesehatan yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular bagi anggota Karang Taruna di Desa Sumurgayam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengenalan tanda dan gejala, prinsip penanganan awal, serta tindakan pertolongan pertama yang tepat sesuai dengan rekomendasi terkini. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas anggota Karang Taruna dalam memberikan pertolongan pertama secara benar sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi dan mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih tanggap terhadap kondisi kegawatdaruratan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui ceramah interaktif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara sistematis sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah anggota Karang Taruna Desa Sumurgayam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 25 Juli 2026 di Balai Desa Sumurgayam dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular sesuai dengan prinsip penanganan kegawatdaruratan berbasis bukti.

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan pre-eksperimental one group pre-test and post-test. Rancangan tersebut dipilih untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah memperoleh edukasi kesehatan. Sebanyak 30 anggota Karang Taruna Desa Sumurgayam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda. Instrumen tersebut mencakup materi mengenai definisi tersedak dan gigitan ular, penyebab, tanda dan gejala, langkah pertolongan pertama yang benar, serta tindakan yang tidak dianjurkan berdasarkan pedoman penanganan kegawatdaruratan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test sebagai pengukuran awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Pada tahap ini, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner sebelum materi disampaikan. Hasil pengukuran awal digunakan sebagai data dasar dalam mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan kesehatan yang difasilitasi oleh Mahasiswa KKN Kelompok 13 Universitas Muhammadiyah Lamongan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dengan memanfaatkan media PowerPoint untuk memperjelas konsep yang disampaikan. Materi meliputi pengertian tersedak dan gigitan ular, faktor risiko, tanda dan gejala, prosedur pertolongan pertama yang direkomendasikan, serta tindakan yang harus dihindari agar tidak memperburuk kondisi korban. Selama penyuluhan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah.

Setelah seluruh materi selesai diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan **post-test** menggunakan kuesioner yang sama seperti pada tahap pre-test. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pre-test dan post-test, selisih peningkatan skor, serta persentase peningkatan pengetahuan peserta. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan pemahaman anggota Karang Taruna mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana atas dukungan Pemerintah Desa Sumurgayam dan pengurus Karang Taruna. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan ceramah interaktif dapat menjadi salah satu strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui edukasi mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular yang diselenggarakan secara langsung di Balai Desa Sumurgayam pada tanggal 25 Juli 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota Karang Taruna Desa Sumurgayam sebagai peserta. Proses edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media PowerPoint untuk mendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta sesi tanya jawab. Beberapa peserta juga berbagi pengalaman terkait kejadian tersedak maupun gigitan ular yang pernah ditemui di lingkungan sekitar sehingga pembahasan menjadi lebih kontekstual. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diminta mengisi kuesioner post-test yang sama dengan instrumen pada pre-test sebagai bentuk evaluasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tingkat pengetahuan peserta dianalisis berdasarkan tiga kategori penilaian, yaitu kategori rendah dengan skor 0–59, kategori sedang dengan skor 60–79, dan kategori tinggi dengan skor 80–100. Pengelompokan tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Distribusi hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Penyuluhan (Pre-Test) dan sesudah penyuluhan (post-test).

Kategori Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	Jumlah Peserta	Persentase (%)	Kategori Pengetahuan <i>Post-Test</i>	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Rendah (0–59)	18	60,00%	Rendah (0–59)	0	0%
Sedang (60–79)	8	26,67%	Sedang (60–79)	2	6,67%
Tinggi (80–100)	4	13,33%	Tinggi (80–100)	28	93,33%
Total	30	100%	Total	30	100%
Rata Rata Skor	54,67			89,83	
Selisih Skor				+35,16	
Presentase Peningkatan				+64,32%	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah. Dari total 30 peserta, sebanyak 18 orang (60,00%) berada pada kategori pengetahuan rendah (skor 0–59), 8 orang (26,67%) berada pada kategori sedang (skor 60–79), dan hanya 4 orang (13,33%) yang termasuk dalam kategori tinggi (skor 80–100). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal anggota Karang Taruna mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular masih terbatas.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif, tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang cukup nyata. Hasil evaluasi pada post-test menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta yang termasuk dalam kategori pengetahuan rendah. Sebagian besar peserta, yaitu 28 orang (93,33%), telah mencapai kategori pengetahuan tinggi, sedangkan 2 peserta (6,67%) berada pada kategori pengetahuan sedang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan.

Efektivitas kegiatan juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Rata-rata skor yang semula sebesar 54,67 pada saat pre-test meningkat menjadi 89,83 pada saat post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 35,16 poin atau setara dengan 64,32%. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, didukung oleh media PowerPoint, leaflet, serta diskusi dan tanya jawab, mampu meningkatkan pengetahuan anggota Karang Taruna Desa Sumurgayam mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular. Peningkatan tersebut sekaligus mencerminkan bahwa metode edukasi yang

diterapkan efektif dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip penanganan awal pada kondisi kegawatdaruratan tersebut.



Gambar 1. Peyampaian Materi



Gambar 2. Praktik Pertolongan Pertama Tergigit Ular



Gambar 3. Praktik Pertolongan Pertama Tersedak



Gambar 4. Dokumentasi Setelah Penyuluhan

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi menunjukkan bahwa proses penyampaian materi berlangsung secara efektif. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah penggunaan metode ceramah interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Melalui diskusi dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Selain itu, penggunaan media presentasi berupa PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi membantu peserta memahami konsep pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular secara lebih mudah. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta juga mendorong anggota Karang Taruna untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kombinasi berbagai faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai prosedur pertolongan pertama yang benar sesuai dengan rekomendasi ilmiah.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang menggembirakan, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan

yang relatif singkat menyebabkan penyampaian materi lebih difokuskan pada aspek teori sehingga praktik pertolongan pertama belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sehingga belum memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap keberlanjutan peningkatan pengetahuan maupun perubahan keterampilan peserta dalam jangka panjang. Keterbatasan fasilitas pendukung, terutama media simulasi, juga menjadi kendala sehingga setiap peserta belum memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan seluruh prosedur pertolongan pertama secara langsung.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh Neherta & Refnandes, (2024) yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh penyuluhan kesehatan. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta serta penggunaan media edukasi yang tepat turut menentukan keberhasilan proses penerimaan informasi. Pemahaman yang semakin baik dapat membantu seseorang dalam menentukan tindakan yang tepat, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pertolongan segera.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi juga ditemukan dalam penelitian Sary et al., (2022) dan diperkuat oleh Supriono et al., (2026) melalui adanya perbedaan tingkat pemahaman masyarakat antara sebelum dan setelah mengikuti program edukasi kesehatan. Sementara itu, Bakhriansyah et al., (2025) mengemukakan bahwa manfaat pendidikan kesehatan tidak terbatas pada bertambahnya pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan masyarakat dalam merespons kondisi darurat secara tepat. Dengan demikian, perubahan skor pre-test dan post-test pada kegiatan ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai peran edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan peserta.

Pengetahuan yang diperoleh peserta selanjutnya diharapkan dapat menjadi bekal dalam menentukan tindakan ketika menghadapi kasus tersedak maupun gigitan ular. Dwi Hendriani et al., (2025) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang dapat bertahan dalam diri seseorang. Atas dasar tersebut, pemberian edukasi secara berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat. Bagi anggota Karang Taruna, pemahaman yang memadai diharapkan dapat membantu dalam mengenali kondisi korban, menentukan langkah pertolongan pertama yang sesuai, serta mengetahui kapan korban perlu segera mendapatkan penanganan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak dan gigitan ular kepada anggota Karang Taruna Desa Sumurgayam terbukti

memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test yang melibatkan 30 peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 54,67 sebelum edukasi menjadi 89,83 setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 35,16 poin (64,32%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang didukung media PowerPoint, diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengenalan kasus tersedak dan gigitan ular, prosedur pertolongan pertama yang sesuai, serta tindakan yang tidak dianjurkan dalam penanganan awal. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesiapsiagaan anggota Karang Taruna sebagai calon penolong pertama pada kondisi kegawatdaruratan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan serta disebarluaskan kepada masyarakat sekitar untuk mendukung pemberian pertolongan pertama yang tepat. Meskipun kegiatan masih terbatas pada satu kali pelaksanaan, edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I., ST, S., & Keb, M. (2024). *Edukasi Pertolongan Pertama: Antisipasi Kegawatdaruratan dan Kecelakaan pada Bayi, Balita dan Pra Sekolah*. Sada Kurnia Pustaka.
- Bakhriansyah, H. M., Anhar, V. Y., & Noor, I. H. (2025). *Meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dwi Hendriani, S. K. M., St Hateriah, S., Sutrisno, A. P. P., Lily Herawati, S., Solihin Sayuti, S., Puspita Sari, S., Andry Rachmadani, M. K. M., Bernadetha, S. K. M., Christina Ary Yuniarti, S. K. M., & Ayu Dewi Mayasari, S. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Kesehatan: Strategi, Praktik, dan Implementasi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Fibriyanti, E., Ramdani, W. F., Cloridina, H., & Anisa, D. N. (2026). Peningkatan Pengetahuan dan Kesiapan Kader Kesehatan melalui Edukasi Penanganan Pertama Kegawatdaruratan di Rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan" Optimal"*.
- Ida, M., Wardhani, P., Virdiyanti, R., Roelanda, A., & Kusdiana, A. (2025). Edukasi, Sosialisasi dan Demonstrasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) pada Masyarakat Awam/Sekolah Menengah Atas Alfityan School di Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025: Kata Kunci: Pertolongan Pertama; PPGD; Edukasi Kesehatan; Sekolah; Kesiapsi. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 170-176.
- Kartini, K., Ichwani, A., Hastuti, H., & Julianti, K. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna melalui Pelatihan First Aid dan Early Warning System untuk Kesiapsiagaan Darurat Pra-Hospital. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 495-508.
- Khotimah, N. I. H. H., Dirgahayu, I., & Imam, H. (2026). Model simulasi mitigasi bencana dan bantuan hidup dasar untuk meningkatkan resilience Karangtaruna Rw 10 Kelurahan Binong terhadap kegawatdaruratan sehari-hari dan bencana banjir. *Abdimas Siliwangi*, 9(1), 217-234.

- Kristanto, E., Ra'bung, A. S., Masulili, F., Pangaribuan, H., & Nurmalisa, B. E. (2026). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kasus Tersedak sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Desa Nupabomba, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(7), 3990–3999.
- Lelitasari, L., & Lestari, P. W. (2026). Edukasi Pertolongan Pertama untuk Kasus Gigitan Ular. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 554–560.
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). *Asuhan keperawatan kegawatdaruratan*. Deepublish.
- Neherta, N. M., & Refnandes, N. R. (2024). *Intervensi Pendidikan Kesehatan: Perlukah Berulang Kali Dilakukan*. Penerbit Adab.
- Sary, Y., Lajuna, L., & Ramli, N. (2022). Efektifitas peer group education dan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 566–579.
- Septiana, M., & Wardiyah, A. (2026). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Balita Yang Tersedak Di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2026. *Health Research Journal of Indonesia*, 4(5), 785–790.
- Supriono, S., Wibowo, B. P., Mustika, S., Fachrureza, M., Arti, A. P. B., Fanani, R., & Setiawan, M. (2026). Community-Based Hepatitis B Education Program For Healthcare Workers And Posyandu Cadres In Gondanglegi District, Malang Regency. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 9–15.
- Syahputra, A., Siregar, S. P., & Idris, S. (2026). Penyuluhan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Bagi Masyarakat Awam sebagai Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan dalam Penanganan Kondisi Darurat di Kompi Rantauprapat. *Journal Of Community Service*, 4(2), 1–16.
- World Health Organization. (2023). *Snakebite Envenoming*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/snakebite-envenoming>